

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tenaga kerja merupakan modal utama serta pelaksanaan dari pembangunan masyarakat Pancasila. Tujuan terpenting dari pembangunan masyarakat tersebut adalah kesejahteraan rakyat termasuk tenaga kerja. Tenaga kerja sebagai pelaksana pembangunan harus dijamin haknya, diatur kewajibannya dan dikembangkan daya gunanya. Dalam peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: PER-04/MEN/1994 pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang bekerja pada perusahaan yang belum wajib mengikuti program jaminan sosial tenaga kerja karena adanya pentahapan kepesertaan.

Bentuk perlindungan tenaga kerja di Indonesia yang wajib di laksanakan oleh setiap pengusaha atau perusahaan yang mempekerjakan orang untuk bekerja pada perusahaan tersebut harus sangat diperhatikan, yaitu mengenai pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan dimaksud diselenggarakan dalam bentuk jaminan sosial tenaga kerja yang bersifat umum untuk dilaksanakan atau bersifat dasar, dengan bersaskan usaha bersama, kekeluargaan dan kegotong royongan sebagai mana yang tercantum dalam jiwa dan semangat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat besar dalam pembangunan nasional. Tenaga kerja merupakan pelaksana pembangunan untuk mencapai kesejahteraan umum dan kualitas kehidupan yang

semakin baik. Oleh karena itu, upaya perlindungan tenaga kerja terhadap bahaya yang dapat timbul selama bekerja merupakan kebutuhan yang sangat mendasar. Dengan perlindungan tersebut diharapkan tenaga kerja dapat bekerja dengan aman dan nyaman sehingga gairah/ semangat kerja dapat meningkat dan pada akhirnya produktivitas kerja juga akan meningkat.

Pembangunan ketenagakerjaan merupakan upaya menyeluruh dan ditujukan kepada peningkatan, pembentukan dan pengembangan tenaga kerja yang berkualitas, produktif, efisien, efektif dan berjiwa wirausaha, sehingga mampu mengisi, menciptakan dan memperluas lapangan kerja serta kesempatan berusaha. Dalam pembangunan ketenagakerjaan perlu dibina dan dikembangkan perbaikan syarat-syarat kerja serta perlindungan tenaga kerja dalam sistem hubungan industrial Pancasila menuju kepada peningkatan kesejahteraan tenaga kerja (Depkes, 2004).

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja sekaligus meningkatkan produktivitas kerja. Hal ini tercermin dalam pokok – pokok pikiran dan pertimbangan dikeluarkannya UU No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja yaitu bahwa tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan dan setiap orang lainnya yang berada di tempat kerja perlu terjamin pula keselamatannya. Hak atas jaminan keselamatan ini membutuhkan prasyarat adanya lingkungan kerja yang sehat dan aman bagi tenaga kerja dan masyarakat sekitarnya. Seorang tenaga kerja mampu produktif, efisien dan efektif dalam bekerja bila pekerja tersebut dapat serasi dengan lingkungan kerjanya. Hal ini juga dinyatakan dalam Undang – Undang Keselamatan Kerja Nomor 1 Tahun 1970 pasal 3 point “m”

yang menyatakan keserasian antara tenaga kerja, alat, lingkungan, cara dan proses kerja.

Sutalaksana menyatakan bahwa setiap desain suatu peralatan atau produk dimana manusia harus ada di sana sebagai operator maupun pemakai produk tersebut, maka faktor kemampuan, kebolehan dan keterbatasan manusia harus ditempatkan sebagai fokus utama (Sutjana, 2005). Desain tempat kerja, alat kerja, proses kerja selalu harus mempertimbangkan kemampuan, kebolehan, batasan, kemauan serta sifat-sifat manusia. Dengan harapan kemampuan dan kebolehan manusia seperti kemampuan berkembang, belajar, berpikir, berkreasi maupun beradaptasi dipacu agar lebih baik, sedangkan keterbatasannya seperti batasan fisik, metal, rasa lelah, rasa bosan, cepat lupa, kurang konsentrasi dan sebagainya dapat diminimalkan. Oleh karena itu, setiap desain haruslah menutupi kelemahan dan keterbatasan manusia sebagai operatornya agar dapat tercapai hasil yang maksimal. Dalam hal ini semua peralatan kerja, tempat kerja maupun lingkungan kerja harus disesuaikan dengan manusianya bukan sebaliknya (Sutjana, 2005).

Keselamatan dan kesehatan kerja dirasakan begitu penting diterapkan disegala sektor industri. Pertumbuhan industri yang cepat dan kemajuan teknologi yang pesat selain memberikan hal yang positif seperti perluasan tenaga kerja dan pengurangan beban kerja pada pekerja, dan juga menimbulkan efek yang negatif. Salah satu contohnya adalah dari cara kerja yang kurang baik. Cara kerja yang kurang baik dapat memberikan beban tambahan bagi pekerja yang berupa beban fisik, biologi, fisiologi, psikologi dan semua beban tersebut akan mengakibatkan penurunan produktivitas kerja.

Dalam ilmu kesehatan kerja ada tiga faktor komponen utama yang interaksinya menentukan apakah pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan dirinya, ketiga komponen tersebut adalah :

1. Kapasitas atau kemampuan kerja seperti jenis kelamin, umur, tingkat kesehatan, postur keterampilan dan lain- lain.
2. Beban kerja seperti beban kerja fisik mengangkat, memukul, dan tubuh yang diharuskan berputar dan lain- lain.
3. Lingkungan kerja yang dapat menambahkan beban tambahan seperti kebisingan, cuaca panas, kondisi lorong kerja sempit, kondisi alat bantu, tata letak ruang dan lain- lain.

Dari tiga komponen tersebut diatas, lingkungan dan cara kerja merupakan salah satu penyebab utama timbulnya gangguan kesehatan pada pekerja dan produktivitas bagi perusahaan. Dari faktor cara kerja atas karyawan yang berbeda tidak ergonomi akan berpengaruh terhadap kesehatan bagi para pekerja.

Dari faktor yang tidak ergonomi tadi, bila terdapat diluar batas toleransi manusia akan memberikan pengaruh dan perasaan tidak nyaman bagi pekerja. Oleh karena aspek bahaya dari sistem kerja yang kurang ergonomi harus di identifikasikan hingga di evaluasi apakah telah melampaui batas toleransi, batas kenyamanan atau batas kesehatan dan bagaimana pengendaliannya.

Timbulnya rasa tidak nyaman dan cepat lelah yang sering dikeluhkan oleh karyawan dikarenakan oleh desain dari alat bantu produksi yang tidak ergonomi. Disamping itu kemungkinan pekerja mangkir dari pekerjaannya dapat terjadi atau pekerja berpindah- pindah kerja dan tidak melakukan pekerjaannya yang

semestinya ia lakukan dikarenakan cara kerja yang tidak ergonomi dan hal itu akan mengganggu pada menurunnya aktivitas kerja dan produktivitas perusahaan.

Ergonomi adalah ilmu yang penerapannya atau sebaliknya dengan tujuan tercapainya produktivitas dan efisiensi yang setinggi-tingginya melalui pemanfaatan faktor manusia seoptimal- optimalnya. Istilah ergonomi berasal dari bahasa latin yaitu ergo (kerja) monos (hukum alam) dan dapat didefinisikan sebagai studi tentang aspek- aspek manusia dalam lingkungan kerjanya yang ditinjau dari anatomi, fisiologi, psikologi, engineering, manajemen, dan desain atau perancangan. Ergonomi berkenaan pula dengan optimasi, efisiensi, keselamatan kerja, kenyamanan manusia ditempat kerja, dirumah dan ditempat rekreasi. Di dalam ergonomi dibutuhkan studi tentang sistem diman manusia, fasilitas kerja, dan lingkungan kerjanya saling berinteraksi dengan tujuan utama yaitu menyesuaikan suasana kerja dengan manusianya. Ergonomi juga digunakan oleh berbagai macam ahli atau profesional pada bidangnya misalnya : terapi pekerjaan, psikologi, teknik industry, entry data, operator computer, dan masih banyak lagi yang menerapkan ergonomi.

Penerapan ergonomi pada umumnya merupakan aktivitas rancang bangun (desain) ataupun rancang ulang (redesain). Hal ini juga dapat meliputi perangkat keras misalnya perkakas kerja (tools), bangku kerja (benches), platform, kursi, pegangan alat kerja (work holder), sistem pengendali (controls), alat peraga (display), jalan atau lorong (akses ways), pintu (doors), jendela (windows), dan lain- lain. Ergonomi dapat berperan pula sebagai desain pekerja pada suatu organisasi, misalnya penentuan jumlah jam istirahat, dan lain- lain. Ergonomi dapat pula berfungsi sebagai desain perangkat lunak karena dengan

semakin banyaknya pekerjaan yang berkaitan dengan komputer. Penyampaian suatu informasi dan mungkin sesuai dengan kemampuan pemrosesan informasi oleh manusia. Disamping itu, ergonomi juga memberi peran penting dalam peningkatan faktor keselamatan kerja misalnya desain suatu tempat kerja.

PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya(CAR Life Insurance) adalah salah satu perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang jasa asuransi jiwa dan asuransi kesehatan yang terdapat di Indonesia. CAR didirikan pada tanggal 30 April 1975 dengan memiliki lebih dari 40 kantor cabang pemasaran dan kantor cabang pelayanan yang tersebar diseluruh Indonesia.Cakupan kerjasamaPT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya dengan berbagai perusahaan- perusahaan di berbagai daerah yang tersebar diseluruh IndonesiaPT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya memiliki banyak pekerja, baik pekerja lapangan maupun pekerja pada bagian administrasi (kantor) yang di tempatkan pada tiap – tiap wilayah. Salah satunya adalah kantor pusatPT. Asuransi Jiwa Central Asia RayaWilayah Jakarta yang berlokasi di Jakarta Barat.

PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya memiliki beberapa bagian/ Departement. Setiap bidang yang terdapat pada PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya Jakarta Barat tersebut rata -rata bekerja dengan posisi duduk di depan layar komputer dalam melaksanakan dan mendukung tugas dan fungsinya.

Berdasarkan survei pendahuluan dan wawancara singkat serta pengamatan yang dilakukan pada beberapa pegawai di beberapa bidang di PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya Jakarta Barat didapatkan informasi bahwa jam kerja dimulai pada pukul 08.00 WIB s.d.17.00 WIB dengan waktu istirahat selama satu jam

mulai pukul 12.00 WIB s.d. 13.00 WIB. Berdasarkan wawancara juga didapatkan informasi lama kerja menggunakan komputer rata – rata di atas lima jam per hari dengan sikap duduk.

Kursi yang dipergunakan sudah memiliki sandaran dan tinggi alas duduk dapat disesuaikan (adjustable). Walaupun demikian, berdasarkan pengamatan yang dilakukan terlihat bahwa sikap kerja duduk pegawai yang menggunakan komputer cenderung agak membungkuk. Dalam wawancara singkat tersebut juga didapatkan beberapa keluhan yang terjadi selama bekerja dengan posisi duduk yaitu berupa keluhan nyeri di daerah leher, punggung, pinggang, bahu, bokong dan pergelangan tangan, bahkan pada beberapa pegawai keluhan tersebut juga masih dapat dirasakan setelah penggunaan komputer dihentikan. Kebanyakan pegawai tidak menghiraukan keluhan tersebut dan tetap melanjutkan pekerjaannya walaupun keluhan tersebut muncul. Dan hanya sedikit pegawai yang stretching ketika keluhan tersebut muncul.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin melakukan penelitian mengenai gambaran penerapan sistem ergonomi pada pekerja di PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya Jakarta Barat Tahun 2013.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti adalah “ Bagaimana gambaran penerapan sistem ergonomi pada pekerja di PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya Jakarta Barat Tahun 2013”.

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan sistem ergonomi pada pegawai PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya Jakarta Barat Tahun 2013.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran antropometri duduk pegawai PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya Jakarta Barat.
2. Untuk mengetahui gambaran ukuran meja kerja dan tinggi layar monitor yang dipergunakan oleh pegawai yang menggunakan personal komputer di PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya Jakarta Barat.
3. Untuk mengetahui gambaran keluhan subyektif apakah ada keluhan pada pegawai di PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya Jakarta Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya Jakarta Barat dalam penerapan ergonomi bagi pegawai di PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya Jakarta Barat.
2. Sebagai bahan masukan bagi pekerja di PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya Jakarta Barat mengenai ada atau tidaknya keluhan akibat penerapan sistem ergonomi dan upaya pencegahan terjadinya keluhan yang muncul terjadi.

3. Sebagai penambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman, khusus tentang penerapan sistem ergonomi bagi penulis sendiri.